

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis atau alami yang terjadi pada perempuan. Setiap perempuan atau calon ibu pada umumnya mengharapkan kehamilannya berjalan dengan normal sampai tiba persalinannya nanti. Selama proses kehamilan, tubuh ibu hamil akan mengalami beberapa perubahan fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan khususnya pada trimester III. Ketidaknyamanan yang mungkin dialami pada trimester ini yaitu sering buang air kecil, sesak napas, nyeri punggung, nyeri ulu hati, konstipasi, insomnia, ketidaknyamanan pada perineum, kram otot betis, varises, edema, mudah lelah, mood yang tidak menentu, dan peningkatan kecemasan (Astuti & Rumiwati, 2022)

WHO pada tahun 2016 menyatakan bahwa hampir seluruh ibu hamil mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil dari trimester I sampai trimester III. 20% pada trimester I, 30% pada trimester II dan 50% pada trimester III. Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Jawa Timur tahun 2019 yang menyatakan bahwa jumlah ibu hamil sekitar 35% mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil. Pada PMB “SP” diperoleh data ibu hamil sejumlah 52 orang dimana data tersebut merupakan data ibu hamil 3 bulan terakhir. 14 orang (26,92%) ibu hamil pada trimester I, 11 orang (21,15%) ibu hamil pada trimester II dan 27 orang (51,92%) ibu hamil pada trimester ke III. Dari seluruh jumlah ibu hamil trimester III yaitu 27, dinyatakan bahwa 15 orang (55,55%) ibu hamil mengeluh sering kencing, 8 orang (29,02%) ibu hamil mengeluh nyeri pinggang dan 4 orang (14,81%) ibu hamil lainnya mengeluh bengkak pada kaki.

Ketidaknyamanan sering buang air kecil yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine. Janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil (Dewi & Sunarsih. T, 2016). Biasanya seseorang dapat buang air kecil sebanyak 6–8 kali sehari. Namun, ibu hamil trimester III akan merasa lebih sering ingin buang air kecil. Hal ini sering membuat sebagian ibu hamil dapat buang air kecil hingga kurang lebih 10 kali dalam sehari.(Walyani, 2015)

Ketidaknyamanan sering buang air kecil yang dialami ibu dapat menyebabkan ibu kekurangan istirahat dan tidur, karna biasanya ibu akan sering terbangun pada malam hari untuk kekamar mandi. Ibu hamil yang sulit untuk memperoleh kualitas tidur yang nyaman akan berdampak buruk pada persalinan nantinya dan ibu juga akan lemas dan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit. (Damayanti, 2021)

Selain dapat mengganggu istirahat ibu, ketidaknyamanan sering buang air kecil juga dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi dan juga dapat berpengaruh pada kesehatan bayi ketika sudah lahir. Kesehatan organ reproduksi terutama daerah vagina sangat penting dijaga selama masa kehamilan, terlebih dengan keluhan sering buang air kecil yang memungkinkan keadaan celana dalam sering dalam keadaan lembab akibat sering cebok setelah buang air kecil (BAK)

dan tidak di keringkan sehingga mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi di daerah tersebut jika tidak segera diatasi.

Daerah vagina akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak dan dapat memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi sehingga saat bayi lahir ia akan mengalami salah satu kondisi dimana terdapat sariawan pada mulutnya dan yang paling buruk adalah bayi lahir prematur. (Megasari, 2019)

Berbagai upaya yang dilakukan bidan untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan sering kencing yang dialami oleh ibu hamil yaitu dengan mengajarkan ibu senam kegel, dimana senam kegel sangat baik dilakukan untuk mengatasi keluhan sering kencing dan mencegah keluarnya urine saat batuk dan bersin karena mampu mengengangkan otot-otot yang mengatur keluarnya urine. Selain itu untuk mengurangi dampak kelelahan yang dialami ibu karena ibu sering terbangun pada malam hari untuk kencing yaitu dapat dengan cara memberikan komunikasi informasi edukasi (KIE) pada ibu untuk mengurangi minum air putih di malam hari atau sebelum tidur. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ibu untuk lebih sering ke kamar mandi untuk buang air kecil. Selanjutnya dengan menghindari minum minuman yang mengandung kafein dan bersoda. Kafein dapat merangsang tubuh untuk lebih sering kencing, maka dari itu ibu hamil harus menghindari minum minuman yang mengandung kafein. (Sari, 2022)

Pada ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing juga harus selalu menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*). Bidan dapat memberikan KIE dan mengajarkan ibu bagaimana cara cebok yang baik dan benar. Ibu dalam menjaga

kebersihan dirinya dapat dengan cara, mengganti celana dalam setiap selesai buang air kecil atau menyediakan handuk bersih dan kering untuk membersihkan serta mengeringkan area kewanitaan, setiap selesai buang air kecil agar tidak menyebabkan kelembapan pada area vagina ibu.(Yudhistira,2019)

Untuk mencegah ketidaknyamanan sering kencing menjadi ke hal yang patologis dan dapat berdampak pada masa persalinan nifas dan BBL, diperlukannya peran tenaga kesehatan khususnya bidan yang berfungsi sebagai garda terdepan dalam melakukan suatu asuhan kebidanan kepada perempuan. Asuhan kebidanan yang dilakukan harus bersifat berkesinambungan agar dapat menuntun kehamilan ibu ke arah yang fisiologis. Asuhan kebidanan dengan metode *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan yang dilakukan secara komprehensif dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sampai 2 minggu pasca salin. Tujuan dilakukannya asuhan dengan metode COC adalah untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, serta mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang terjadi (Saifuddin, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KS” di Praktik Mandiri Bidan (PMB) “SP” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Kabupaten Buleleng Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KS” Di PMB “SP” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2023?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari asuhan komprehensif ini yaitu :

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KS” Di PMB “SP” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II dengan melakukan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari asuhan komprehensif ini yaitu :

- 1) Mahasiswa mampu melakukan pengumpulan data Subyektif pada Perempuan “KS” Di PMB “SP” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2023.
- 2) Mahasiswa mampu melakukan pengumpulan data Obyektif pada Perempuan “KS” Di PMB “SP” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2023.
- 3) Mahasiswa mampu Merumuskan Analisa Data pada Perempuan “KS” Di PMB “SP” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2023.
- 4) Mahasiswa mampu melakukan Penatalaksanaan pada Perempuan “KS” Di PMB “SP” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2023.

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada seorang perempuan hamil fisiologis yang nantinya dapat diaplikasikan didunia kerja. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan dan juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan D III Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Klien

Asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus, Sehingga memperkecil masalah kesehatan yang tidak diinginkan. Serta mampu melakukan perawatan secara mandiri sehingga memperkecil terjadinya komplikasi.

1.4.3 Bagi Instistusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4 Bagi Bidan PMB

Asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan pelayanan sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan.